

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong dan penarik. Faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah ingin melepaskan diri dari kehidupan yang rutin, hiruk pikuk kesibukan di kota, kecepatan lalu lintas dan lingkungan yang tercemar. Hal ini yang menyebabkan seseorang ingin melakukan kegiatan wisata. Berbagai faktor penarik yang dimiliki oleh suatu destinasi akan menyebabkan orang tersebut memilih destinasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Faktor penarik berasal dari suatu daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut (Fandeli, 1995).

Faktor pendorong dan penarik umumnya ditandai oleh hubungan dua keputusan yang terpisah (Klenosky, 2002). Seseorang yang melakukan perjalanan karena mereka didorong oleh kekuatan internal dan secara bersamaan ditarik oleh kekuatan eksternal dari destinasi dan atraksi yang ada di dalamnya (Cha, McCleary, & Uysal, 1995). Dann (1977) berpendapat bahwa secara kronologis faktor-faktor pendorong mendahului faktor penarik dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan sebuah perjalanan. Selanjutnya Dann mencatat bahwa “faktor penarik menanggapi dan memperkuat faktor pendorong” dan bahwa “wisatawan dalam memutuskan kemana akan pergi harus mempertimbangkan berbagai faktor penarik yang sesuai untuk mendorong motivasi mereka”. Motivasi adalah titik awal untuk semua perjalanan, titik mengapa wisatawan memilih meninggalkan tempat tinggal mereka dan melakukan perjalanan ke tempat lain.

Sistem pariwisata mempunyai tiga komponen penting yaitu daerah asal (*origin*), aksesibilitas (*transit*) dan tujuan/destinasi (*destination*) (Leiper, 1979). Komponen *origin* dikaitkan dengan faktor pendorong, yaitu wisatawan. Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata dan

perjalanan itu bukan untuk mencari nafkah ataupun menetap di suatu tempat. Selanjutnya komponen *destination* dikaitkan dengan faktor penarik, yaitu wisata alam yang jaraknya jauh dan sulit. Fenomena pariwisata yang menekankan wisata alam datang dari negara-negara maju. Semakin berkembangnya aksesibilitas di suatu destinasi akan membuka peluang bagi wisatawan melakukan perjalanan ke destinasi yang jaraknya jauh. Oleh karena itu, dengan mudahnya pencapaian ke suatu destinasi dikhawatirkan akan mempengaruhi perkembangan dari destinasi tersebut.

Penelitian sebelumnya, Dianty (2015) mengidentifikasi bahwa adanya sembilan faktor yang terbentuk dari 24 indikator variabel faktor pendorong dan penarik yang dilakukan oleh wisatawan. Faktor pendorong yang terbentuk yaitu (1) *Novelty & Knowledge-Seeking*, (2) *Rest & Relaxation*, (3) *Fulfilling Dream*, (4) *Adventure & Exploration* dan (5) *Prestige*. Sedangkan faktor penarik yang terbentuk adalah (1) *Safety, Cleanliness & Variety-Seeking*, (2) *Events & Activities*, (3) *Affordable Price* dan (4) *Travel Arrangement*. Faktor pendorong dan penarik yang terbentuk tersebut berasal dari wisatawan yang hendak berkunjung ke Penang, Malaysia, mungkin akan berbeda untuk konteks wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela. Ada kemungkinan faktor yang terbentuk tidak hanya berasal dari responden yang berbeda, tempat yang diteliti juga dapat menjadi pemicu faktor-faktor lainnya muncul.

Teori mengenai faktor pendorong dan penarik sudah banyak dikaji, namun masih sedikit yang menganalisa kekuatan interaksi antara faktor pendorong dan penarik khususnya pada wisata alam dengan jarak yang jauh dan sulit. Saat ini banyak wisata alam terletak jauh dari pusat kota, namun tidak sedikit wisatawan yang ingin mengunjungi destinasi wisata alam dengan karakteristik tersebut. Padahal aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada aksesibilitas seperti transportasi dan komunikasi, kedua hal tersebut sangat mempengaruhi kebutuhan dan keinginan seseorang dalam melakukan perjalanan wisata (Tambunan, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai motivasi wisatawan berupa faktor pendorong dan penarik yang berkunjung ke wisata alam yang memiliki jarak jauh dan sulit.

Salah satu destinasi wisata alam yang memiliki jarak jauh dan sulit adalah Curug Malela Kabupaten Bandung Barat. Curug dalam bahasa Sunda merupakan

sebutan untuk air terjun. Curug Malela merupakan salah satu destinasi wisata alam yang potensial karena disana terdapat keindahan alam dan menawarkan keunikan. Dikutip dari Pikiran Rakyat, tidak heran jika hal ini mampu menarik wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Curug Malela. Berdasarkan penuturan para pedagang di lokasi wisata tersebut, para wisatawan mancanegara sering mengunjungi Curug Malela dalam jumlah besar (*mass tourism*) (Sari C. W., 2017).

Lokasi Curug Malela terletak cukup jauh dari pusat kota Kabupaten Bandung Barat yaitu sekitar 60 km dengan jarak tempuh  $\pm$  2 jam. Akses menuju Curug Malela pun sulit dijangkau karena jalan menuju lokasi belum baik. Terbukti dari beberapa ulasan wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela yang dilansir oleh situs *Tripadvisor* pada tahun 2018, 14% wisatawan menyatakan bahwa akses menuju Curug Malela terbilang sulit karena harus berjalan kaki cukup jauh, sedangkan 10% nya menyatakan bahwa meskipun menempuh perjalanan yang melelahkan wisatawan merasa terbayar setelah melihat Curug Malela. Selanjutnya 76% wisatawan juga memberikan ulasan bahwa Curug Malela merupakan destinasi yang menyuguhkan pemandangan indah dan harus dikunjungi.

Salah satu hal yang membuat Curug Malela banyak dikenal wisatawan selain keindahannya adalah lokasinya yang terpencil di tengah hutan dan diapit perbukitan. Walaupun tergolong sebagai destinasi baru, Curug Malela mampu mendatangkan banyak wisatawan dari berbagai daerah (Rengganis, 2018). Berikut ini data wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata alam di Kabupaten Bandung Barat.

**Tabel 1.1**  
**Kunjungan Wisatawan ke Destinasi di KBB Tahun 2014-2018**

No.	Destinasi	Jumlah Wisatawan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Curug Malela	1.400	3.000	1.800	4.500	10.000
2	Situ Ciburuy	5.905	6.879	7.300	6.160	6.800
3	Goa Pawon	1.200	6.970	6.840	1.934	1.900

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata KBB*

Tabel 1.1 membuktikan bahwa Curug Malela merupakan destinasi air terjun di Kabupaten Bandung Barat yang cukup banyak dikunjungi wisatawan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya unggahan wisatawan Curug Malela di Instagram yang telah

mencapai 13.992 *posting*. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan dikarenakan Curug Malela sempat banyak dibicarakan orang dan telah banyak diunggah oleh beberapa akun media informasi yang membahas destinasi (Rengganis, 2018). Fasilitas yang belum optimal masih menjadi masalah lain di kawasan Curug Malela. Hal ini dikarenakan Curug Malela masih tergolong baru sebagai salah satu destinasi wisata alam yang ada di Kabupaten Bandung Barat (Firdaus, 2016). Namun keberadaan Curug Malela tetap menarik wisatawan untuk berkunjung kesana.

Fenomena tingginya jumlah kunjungan wisatawan dan belum optimalnya fasilitas di kawasan Curug Malela menarik untuk dikaji sejauh mana Curug Malela mampu menarik wisatawan dan bagaimana motivasi dari wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan yang Berkunjung ke Curug Malela Kabupaten Bandung Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela?
2. Bagaimana faktor-faktor penarik yang mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela?
3. Apa faktor pendorong atau penarik yang paling dominan yang mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penarik yang mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela.

3. Menganalisis faktor-faktor pendorong atau penarik yang paling dominan yang mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian keilmuan mengenai kepariwisataan baik secara teori maupun prinsip.
  - b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan masyarakat mengenai kepariwisataan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengalaman sebagai bentuk aplikasi dari perkuliahan yang telah dilaksanakan oleh penulis.
  - b. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat khususnya Curug Malela.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika ini disusun sebagai tahap penyusunan skripsi dengan menginduk pada sistematika penulisan yang tercantum pada buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah terbitan Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut sistematika yang digunakan:

1. BAB I : PENDAHULUAN  
Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA  
Dalam bab ini diuraikan mengenai kajian teori, hipotesis dan kerangka pemikiran yang berkaitan dan mendukung penelitian.
3. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai bagaimana cara-cara penelitian yang akan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut: lokasi penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

4. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan hasil penelitian.

5. BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai penutup dari identifikasi dan kajian penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

7. LAMPIRAN